

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi Masyarakat**

Persepsi hakikatnya dibentuk oleh budaya karena ia menerima pengetahuan dari generasi sebelumnya. Pengetahuan yang diperolehnya itu digunakan untuk memberi makna terhadap fakta, peristiwa dan gejala yang dihadapinya. Persepsi pada hakikatnya menurut Veithzal Rifai

Proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memehaami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuaman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Persepsi itu penting dalam studi perilaku mereka mengenai apa itu realitas dan bukan meneganaai realitas itu sendiri.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Robbins mengemukakan tentang persepsi Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.<sup>17</sup>

Teori tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi merupakan upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekelilingnya dengan berdasarkan pada hal-hal yang dapat dirasakan oleh dirinya. Menurut Wirawan pengertian persepsi.

---

<sup>16</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta :PT Grafindo Persada, 2014), hlm 231

<sup>17</sup> Stephen P. Robbins, *Prinsi-Prinsip ...*, hlm 103

Persepsi adalah proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pancaindra untuk melukiskan dan memahaminya. Pandangan tersebut semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap oleh indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran dan indera peraba telah diidentifikasi, kemudian dirangkai (diorganisasikan) dan kemudian disimpulkan (interpretasi).<sup>3</sup>

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan persepsi merupakan cara pandang seseorang atau individu dalam memahami dan menyikapi suatu hal berdasarkan pengamatan ataupun pengalaman pribadi yang pernah dilakukan, pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, di terima oleh indera manusia (*sensory reseptor*) sebagai bentuk *sensation*.

Bimo Walgito mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. Keadaan stimulus, dalam hal ini berwujud manusia yang akan dipersepsi

Keadaan stimulus yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi adalah pengalaman sensori masa lalu, perasaan –perasaan, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan individu, sikap, dan tujuan individu.

2. Situasi atau keadaan sosial yang melatarbelakangi stimulus.

Bila situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus yang berbeda, hal tersebut akan membawa perbedaan hasil persepsi seseorang. Orang

---

751 <sup>3</sup> Sarwono Wirawan, Pengantar Psikologi Umum, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2013) Hlm

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum ...*, hlm 57

yang biasa bersikap keras, tetapi karena situasi sosialnya tidak memungkinkan untuk menunjukkan kekerasannya, hal tersebut akan memengaruhi seseorang dalam berperan sebagai stimulus person.

### 3. Keadaan yang mempersepsi

Daya pikir, perasaan, pengalaman, atau dengan kata lain keadaan pribadi orang yang mempersepsi akan berpengaruh dalam seseorang yang menyenangkan bagi orang yang mempersepsi, akan lain hasil persepsinya bila orang yang dipersepsi itu memberikan pengalaman yang sebaliknya.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Miftah Toha menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi seseorang diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal diantaranya perasaan, sikap dan keprobadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian atau fokus, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga adanya minat, dan motivasi

#### 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal diantaranya latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran,

---

<sup>5</sup> *Ibid...*, hlm , 70

<sup>6</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), hlm 154

keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Faktor- faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda-beda dengan yang lainnya dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek dan stimulus meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Masyarakat dalam bahasa Inggris dipaki istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah saling “berinteraksi”. Masyarakat memiliki ikatan pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupan dalam batas kesatuan itu dan harus sudah menjadi adat istiadat yang khas. Pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh Abdulsyani

Kata masyarakat berasal dari *musyarak*, yang artinya bersama – sama kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama dan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahawa pengertian dari masyarakat merupakan suatu kumpulan manusia yang hidup bersama dan adanya hubungan kontak sosial. Sedangkan pengertian persepsi masyarakat merupakan cara pandang sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu

---

<sup>7</sup> Abdul Sani, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung :Alfabeta,2017), hlm 30

lingkungan tertentu yang sama dalam memberikan kesimpulan dalam suatu obyek berdasarkan pengetahuan penglihatan dan pengamatan sehingga masyarakat satu dengan yang lain menghasilkan pendapat yang berbeda walaupun obyeknya sama.

Dari beberapa teori diatas peneliti ingin memfokuskan persepsi masyarakat dilihat dari faktor eskternal diantaranya pengetahuan, pendidikan dan profesi.

## **a. Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Kata pengetahuan (*ilm*) merupakan kata yang paling sering di ulang dalam Al-Quran. Hanya dengan menjadi manusia yang berpengetahuanlah manusia dapat mengklaim bahwa dirinya superioritas atas makhluk-makhluk Tuhan yang lain. Menurut Jujun S. Suriasumantri yang dikutip dalam bukunya “filsafat Ilmu” pengertian pengetahuan.

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang objek tertentu, termasuk didalamnya adalah ilmu. Dengan demikian, ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui manusia disamping berbagainpengetahuan lainnya, seperti seni dan agama.<sup>8</sup>

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha untuk memahami obyek yang dihadapinya. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik

---

<sup>8</sup> A. Susanto, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2013), hlm.47

melalui panca indera maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu.<sup>9</sup> Istilah pengetahuan mengandung makna pengetahuan faktual dan juga pengetahuan hafalan untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, nama-nama suatu objek, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada suatu bahan yang sudah dipelajari sebelumnya. Istilah pengetahuan disebut juga sebagai aspek ingatan atau pengingatan kembali. Pengetahuan juga dapat menyangkut dengan bahan yang luas ataupun sempit, seperti fakta sempit atau teori luas. Meskipun demikian, apa yang diketahui hanyalah sekedar informasi yang dapat di ingat saja.

## 2. Dasar-dasar Pengetahuan

Menurut Jujun S. Suria Sumantri menyebutkan bahwa dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki manusia itu meliputi:<sup>11</sup>

### a. Mengetahui (*Know*)

Tahu hanya diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang sebelumnya telah tersimpan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Tahu adalah tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang

---

<sup>9</sup> Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta :Andi, 2016), hlm 82

<sup>10</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi* , (Semarang : Pustaka Rizki putra, 2013), hlm 20

<sup>11</sup> Suriasumantri, *Ilmu dan Perspektif...*, hlm 46

digunakan untuk mengukur tingkatan ini seperti menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Paham

Di sini tidak hanya sekedar tahu, tetapi mampu menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui. Seperti mampu menyimpulkan, memberikan contoh, dan sebagainya.

c. Logika (Menarik Suatu Kesimpulan)

Logika dapat didefinisikan sebagai suatu pengkajian untuk berpikir secara benar. Hasil pertimbangan dari akal pikiran manusia diutarakan melalui kata-kata dan dinyatakan dalam bahasa. Untuk menarik suatu kesimpulan sebenarnya terdapat bermacam-macam cara, namun untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan tujuan study yang memusatkan diri pada penalaran ilmiah yang seksama terdapat dua jenis penarikan kesimpulan yakni logika induktif dan logika deduktif.

Logika induktif erat hubungannya dengan penarikan kesimpulan dari kasus-kasus individual nyata menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan logika deduktif adalah cara berfikir dengan menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Penalaran ini sering

kita dengar dengan istilah silogisme. Sebuah silogisme disusun dari dua buah pernyataan yang disebut premis dan sebuah kesimpulan. Premis dapat dibedakan menjadi premis mayor atau umum dan premis minor atau khusus. Kesimpulan yang ada merupakan sebuah pengetahuan yang didapat dari sebuah penalaran deduktif.

d. Penalaran

Penalaran merupakan proses berfikir yang bertolak belakang dari pengamatan indera yang menghasilkan sejumlah konsep dari pengertian. Manusia adalah satunya makhluk yang mampu mengembangkan pengetahuan karena memiliki kemampuan menalar. Dia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana yang jelek melalui proses penalaran yang dilakukan.

### 3. Faktor- yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi banyak faktor meliputi faktor internal dan eksternal, meliputi sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat berkembang dan dapat menuju arah cita-cita tertentu dan mencapai kehidupan yang selamat dan penuh kebahagiaan.

---

<sup>12</sup> A. Wawan, Dewi, *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, ( Yogyakarta: Muha Medika,2014), hlm. 16



b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu cara untuk mencari nafkah, kegiatan ini berulang, dan memiliki kemungkinan. Kegiatan yang berulang terus- menerus dalam pekerjaan dapat menimbulkan kebosanan.

c. Usia

Usia merupakan umur manusia saat dilahirkan sampai ulang tahunnya tiba. Semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sapat dikatakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan, serta perilaku seseorang atau kelompok.

e. Sosial Budaya

Sosial budaya yang ada di sekitar manusia dapat mempengaruhi sikap manusia dalam menerima informasi.

**b. Pendidikan**

**1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan sebagai hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar suatu pandangan hidup bangsa itu, yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya, suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif, suatu cara berfikir dan

berkelakuan suatu bangsa yang berlangsung turun temurun. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>13</sup> Sedangkan pengertian pendidikan menurut Suradinata dalam Larius

Pendidikan merupakan proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka peningkatan kemampuan pegawai yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya.<sup>14</sup>

Pendidikan menurut John dalam Hasbullah “pendidikan adalah proses pemebntukan kecakapan Fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia ”.<sup>15</sup>

Menurut Ahmad D Marimba Pendidikan “adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si penyidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik terhadap perkembangan yang utama”.<sup>16</sup>

Dari beberapa teori dapat disimpulkan pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani dan rohani serta akal untuk memperoleh hasil dan prestasi. Dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu

---

<sup>13</sup> Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm 11

<sup>14</sup> Larius, “*Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Kecamatan CipayungKota Depok Provinsi Jawa Barat*”, dalam *Skirpsi*, 2013, hlm 4

<sup>15</sup> Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan...*, hlm.2

<sup>16</sup> Ahmad D.Marimba , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Al Maarif, 2014),hlm 45

sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya karena bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

## **2. Pendidikan di Indonesia**

Tilaar menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”.<sup>17</sup> Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, BAB 1 Ketentuan Umum, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>17</sup> Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm 44

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti diketahui, di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ketinggalan bangsa Indonesia di bidang pendidikan dibandingkan negara-negara tetangga menyebabkan pemerintah terdorong untuk memacu diri untuk memiliki standar internasional.

Dalam suatu proses pendidikan digunakan evaluasi, skreditasi sertifikasi untuk memantau perkembangan pendidikan. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan**

Menurut Hasbullah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan diantaranya sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### **a. Ideologi**

Ideologi adalah suatu kumpulan gagasan, ide-ide, dasar keyakinan yang bersifat sistematis dengan arah dan tujuan yang hendak dicapai. Ideologi juga dapat diartikan pengetahuan tentang gagasan, pengetahuan tentang ide dan pengetahuan tentang pengertian-pengertian dasar. Semua manusia dilahirkan

---

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan ...*, hlm 21

kedunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan penguasaan pengetahuan dan pendidikan.

b. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi dimaksudkan adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan dalam konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial.

c. Perkembangan IPTEK

Ilmu pengetahuan muncul sebagai akibat dari aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Perkembangan IPTEK menuntut selalu memperbaharui pengetahuan dan ketrampilan agar mampu mendorong lebih cepat dalam industri, informasi, komunikasi dan transportasi sehingga tidak kalah dengan negara maju.

Selain dari ketiga faktor tersebut lingkungan juga merupakan suatu faktor penting dalam menunjang keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Unsur lingkungan yang baik akan menunjang sarana dan proses belajar dengan positif sehingga

dapat merangsang minat belajar siswa dengan materi pelajaran yang diberikan dapat terserap dengan baik.

### **c. Profesi**

#### **1. Pengertian profesi**

Profesi adalah kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris "*Profess*", yang bermakana janji untuk memenuhi kewajiban melakukan suatu tugas khusus secara tetap atau permanen. Profesi juga sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik desainer, tenaga pendidik.

Menurut Martinis Yamin profesi "adalah seseorang yang menekuini pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas".<sup>19</sup>

Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang tertentu atau jenis pekerjaan yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja tetapi beluk dikatakan memiliki profesi yang sesuai.

---

<sup>19</sup> Mrtinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2017), hlm 3

Adapun pengertian profesi secara terminologi, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Prof. Dr. M. Surya dkk, mengartikan profesi

Profesi mempunyai makna yang mengacu pada sebutan seseorang yang menyangkut suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang yang dalam mewujudkan unjuk kerja dengan profesinya.<sup>20</sup>

2) Menurut Syafrudin mengutip dari Kamus Besar Indonesia

Profesi akan bersangkutan dengan profesional. Begitupun sebaliknya, profesional adalah bersangkutan dengan profesi. Jadi suatu profesi itu memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.<sup>21</sup>

Dari teori – teori diatas dapat disimpulkan seseorang yang berkompeten disuatu profesi tertentu disebut profesional. Meskipun demikian, istilah profesional juga digunakan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran, sebagai lawan kata dari amatir. Contohnya adalah petinju profesional menerima bayaran untuk pertandingan tinju yang dilakukannya, sementara olahraga tinju tidak dianggap profesi. Jika seseorang memiliki profesi yang sifatnya profesional maka dalam menjalankan pekerjaannya dapat terlaksana dengan baik, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya.

---

<sup>20</sup> M. Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2013), hlm 45

<sup>21</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2015), hlm 15

## 2. Pilar-pilar profesi

Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu profesi, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik sebagai berikut:<sup>22</sup>

### a. Pengetahuan

Merupakan fenomena yang diketahui dan disistematisasikan sedemikian rupa sehingga memiliki daya prediksi, daya control, dan daya aplikasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan bermakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar.

### b. Keahlian

Bermakna penguasaan substansi keilmuan yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Keahlian juga bermakna pakar dalam cabang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan pakar lainnya.

### c. Persiapan akademik

Mengandung makna bahwa untuk derajat profesional atau memasuki jenis profesi tertentu, diperlukan persyaratan pendidikan khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi.

---

<sup>22</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Profesi>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019



Kemudian Robert W. Richey dalam bukunya “*Preparing far a Carier in Education*”, yang dikutip Yunus Namsa mengemukakan ciri-ciri sekaligus syarat-syarat dari suatu profesi sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal daripada kepentingan pribadi.
- 2) Seorang pekerja profesional secara relative memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memenuhi profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- 4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku sikap serta cara kerja.
- 5) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi, seperti aktivistas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.
- 6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup (*a live carier*) dan menjadi seorang anggota yang permanen.

---

<sup>23</sup> M. Yunus Nasa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2016), hlm. 39

### 3. Ciri – ciri profesi

Ada beberapa ciri –ciri dan karekteristik profesi tidak terdapat pada jenis pekerjaan yang bukan merupakan profes dan ada juga beberapa ciri-ciri yang selalu melekat pada profesi.

Menurut Koehn mengemukakan ciri dari suatu profesi

Ciri profesi adalah sebagai pekerjaan yang pada awalnya memerlukan pelatihan sifatnya harus intelektual yang menyangkut pengetahuan dan sampai pada tahap tertentu keserjanaan yang berbeda dari sekedar keahlian sebagaimana terbedakan dari kecakapan semata.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Manpan Drajat dan Effendi, bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki profesi apabila memiliki ciri ciri suatu profesi sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Profesi harus mengandung keahlian, artinya suatu profesi mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus dan diraih dengan cara mempelajarinya secara khusus dan bukan diwarisi.
2. Profesi memiliki teori yang baku secara universal, artinya profesi itu dijalani dengan aturan yang jelas, dikenal umum, teorinya terbuka dan secara universal peganganya itu diakui
3. Profesi mempunyai kode etik profesi, dengan memiliki kode etik merupakan standar moral bagi setiap profesi yang dituangkan secara formal, tertulis dan normatif dalam suatu bentuk aturan main dan perilaku kedalam kode etik yang

---

<sup>24</sup> Daryl Koehn, *Landasan Etika Profesi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016), hlm.31

<sup>25</sup> Manpan Drajat, Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2014), hlm.42

merupakan standar atau komitmen moral, kode perilaku dalam pelaksanaan tugas dan memberikan bimbingan, arahan serta memberikan jaminan dan pedoman bagi profesi yang bersangkutan untuk tetap taat dan mengetahui kode etik tersebut

4. Profesi itu harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk meyakinkan peran profesi terhadap kliennya

## **B. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).<sup>26</sup>

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah ...*, hlm 2

<sup>27</sup> Drs. Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang : CV.Widya Karya, hlm 75

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.

Sedangkan menurut Sutan Remy Shahdeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.<sup>28</sup>

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>29</sup>

## **2. Landasan Hukum Bank Syariah**

Dalam Al-Quran tidak ada ketentuan yang spesifik mengenai pendirian bank syariah namun dapat diketahui melalui landasan hukum dari prinsip tolong menolong/ kerja sama serta ayat yang berkaitan dengan riba yang dalam prakteknya yang sangat berkaitan erat dengan operasional bank syariah itu sendiri. Beberapa ayat yang mengandung atau berkaitan dengan praktik perbankan syariah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2014) cet ke-4, hlm 1

<sup>29</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm 98

## a) Q.S Al-Maidah : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا سَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ...

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhoan dari Tuhanya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka boleh berburu...” (Q.S Al-Maidah 2).<sup>30</sup>

## b) Q.S An-Nisa 160

فَيُظْلَمُ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا

Artinya : “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi manusia dari jalan Allah”. (Q.S. An-Nisa 160).<sup>31</sup>

### 3. Tujuan Bank Syariah

Dibandingkan dengan Bank konvensional, Bank Syariah memiliki tujuan lebih luas daripada Bank konvensional, namun tetap mencari keuntungan dimana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara-cara

<sup>30</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Qur'an, 2009),; Q.S. Al-Maidah 2

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*; Q.S. An-Nisa 160

yang syariah dan berasal dari sektor riil sehingga tidak adanya unsur riba.

Adapun tujuan bank syariah sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.
- d. Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri diantaranya untuk pemerataan pendapatan masyarakat.
- f. *Uswah hasanah* sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank

---

<sup>32</sup> Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. (Yogyakarta: UII Press, 2016) hlm.15

#### 4. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik bank syariah bersifat fleksibel , yang meliputi:<sup>33</sup>

- a. Keadilan, melarang riba tapi menggunakan bagi hasil

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

- b. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat

Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab dimana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

- c. Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (gharar).

Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

#### 5. Akad-Akad Bank Syariah

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (shahibul mal) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (mudharib), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Pengelolaan dana tersebut didasarkan pada akad-akad

---

<sup>33</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers,2017),hlm. 37

yang disesuaikan kaidah muamalat. Menurut fiqh muamalat membagi akad menjadi dua yaitu:<sup>34</sup>

a) Akad tabarru, yaitu segala macam perjanjian yang menyangkut non-profit transaction. Transaksi ini dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan yang hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Contoh akad tabarru adalah sebagai berikut:

1. Wadiah (*Depository*) adalah titipan dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendaki.
2. Kafalah (*Guaranty*) adalah akad pemberian garansi/jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.
3. Wakalah (*Deputyship*) adalah Akad pemberian kuasa (*muwakil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) untuk melaksanakan suatu tugas (*tuakil*) atas nama pemberi kuasa.
4. Hiwalah (*Transfer Service*) adalah Akad yang mengharuskan pemindahan utang dari yang bertanggung kepada penanggung jawab yang lain.
5. Ar-Rahn (*Mortgage*) Menahan salah satu harta milik nasabah yang memiliki nilai ekonomis sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Al-Qardh (*Soft and Benevolent Loan*)

---

<sup>34</sup> Machmud Amir, *Bank syariah (Teori, Kebijakan dan Stidi Empiris di Indonesia)*, (Jakarta :Erlangga, 2014), hlm 26



Pemberian harta kepada nasabah yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

6. Dhaman Menggabungkan dua beban (*tanggungan*) untuk membayar utang, menggadaikan barang, atau menghadirkan orang pada tempat yang telah ditentukan.
- b) Akad tijaroh(*compensational contract*) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut profit *transaction*. Akad ini dilakukan dengan mencari keuntungan atau bersifat komersil, akad tijaroh antara lain sebagai berikut :
1. Mudharabah berasal dari kata dharb yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis, mudharabah adalah sebuah akad kerja sama antara pihak dimana pihak pertama (*shahib al mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.
  2. Murabahah (*Deferred Payment Sale*) Akad jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
  3. Musyarakah (*Partnership, Project Financing Participation*) Akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing pihak melakukan kontribusi dana (atau

amal/expertise ) dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

4. Salam (*In-front Payment Sale*) Pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan pengantaran kemudian.
5. Istishna (*Purchase by Order or Manufacture*) Pembiayaan jual beli yang dilakukan bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah.
6. Ijarah (*Operational Lease*) Perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewanya berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.
7. Muzara'ah yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang diterapkan tanaman pertanian setahun.
8. Musyqoh yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang diterapkan pada tanaman pertanian tahunan.
9. Mukhabarah yaitu muzara'ah tetapi bibitnya berasal dari pemilik tanah.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid* ..., hlm 27

### C. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran berbagai literatur yang ada, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas berbagai masalah mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan perbankan syariah. hal ini dilakukan agar penelitian yang diteliti tidak memiliki banyak kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Meskipun ada persamaan yang sifatnya mutlak. Dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini meliputi:

Penelitian yang dilakukan oleh Kautsar Audytra Muhammad<sup>36</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan warga tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk Bank Muamalat. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel terikat dan satu variabel bebas, Pengetahuan definisi (X1), pengetahuan lokasi (X2), Pengetahuan prinsip (X3), Pengetahuan produk (X4), dan minat warga (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data primer dengan cara memberikan kuersioner kepada responden lalu diolah menggunakan regresi linear berganda dan sebagai tambahan untuk memperkuat teori, penulis juga mengadakan sudi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan ini dilakukan dengan menelaah buku-buku, dokumen-dokumen, rujukan, artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>36</sup> Kausar Audytra Muhammad, *"Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Pada Warga Pondok Pesantren Darunnajah"*, dalam *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum*, 2014, Jakarta (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah )

Adapun perbedaan penelitian ini dengan Kautsar adalah variabel terikat, penelitian tersebut menggunakan empat variabel yaitu pengetahuan definisi, pengetahuan lokasi, pengetahuan prinsip dan pengetahuan produk. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel terikat yaitu pengetahuan, pendidikan dan profesi. Adapun Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer dengan memberikan kuisioner.

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Dwi Saputra<sup>37</sup>. Bertujuan untuk seberapa besar pengaruh pendidikan dan faktor sosial terhadap pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. dan hasil penelitiannya yang menggunakan analisis regresi linear berganda bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat (Y). Dari hasil uji t hanya pendidikan (X1) yang berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat. sedangkan faktor sosial (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan Angga Dwi Saputra adalah variabel independen. Penelitian tersebut menggunakan hanya dua variabel yaitu pendidikan dan faktor sosial sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan, pendidikan dan profesi. Variabel dependen pada penelitian Angga Dwi Saputra yaitu pengetahuan masyarakat pada bank syariah sedangkan penelitian ini variabel dependennya adalah keberadaan

---

<sup>37</sup> Angga Dwi Saputra, “ Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol VI, No 1, Juni 2016, (Universitas Alma Ata Yogyakarta)

bank syariah. persamaan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel independen yaitu pendidikan dan sama sama menggunakan penelitian kuantitatif

Penelitian yang dilakukan Ahmad Syauqi<sup>38</sup>. Bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tentang persepsi masyarakat Pamulang tentang ke “syariah”an bank syariah. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan persepsi masyarakat sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya adalah ke “syariah”an bank syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dan kuersioner . Penelitian ini dilakukan dengan caranon probability sampling terhadap masyarakat di wilayah Kecamatan Pamulang. Pertimbangan penelitian menggunakan cara ini karena paling mudah dan cepat dilakukan. Dan peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja masyarakat yang cakap hukum yang ditemui di wilayah Kecamatan Pamulang

Adapun perbedaan penelitian ini dengan Ahmad Syauqi adalah terletak pada tujuannya. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kesyariah an bank syariah sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan perbankan syariah. Dalam penelitian Ahmad Syauqi meneliti pada masyarakat Pamulang, sedangkan dalam penelitian ini meneliti pada masyarakat Desa Slemanan Udanawu Blitar. Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>38</sup> Ahmad Syauqi, “Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Ke’Syariah’an Perbankan syariah”, dalam *Jurnal Akuntansi*, 2016 (Universitas Pamulang)

penelitian tersebut yaitu sama – sama menggunakan penelitian kuantitatif dan pada variabel independen yaitu persepsi masyarakat.

Selanjutnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian Luqman Santoso<sup>39</sup>. Bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah dikota Semarang. Adapun persepsi yang dimaksud adalah persepsi yang timbul atau disebabkan dari pengetahuan dan profesi dari masyarakat dan bagi hasil dari sistem perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dengan model cluster random sampling dan dilanjutkan dengan sampel random sampling.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Luqman Santoso yaitu terletak pada salah satu variabel independen. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel independen Pengetahuan, profesi dan bagi hasil, sedangkan penelitian ini emnggunakan variabel pengetahuan, pendidikan dan profesi. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi. Dalam penelitian Luqman Santoso meneliti pada kota Semarang, sedangkan penelitian ini dilakukan di desa Slemanan Udanawu Blitar. Persamaan penelitin ini dengan penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan variabel dependen yaitu perbankan syariah.

---

<sup>39</sup> Luqman Santoso, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah*, dalam *Skripsi* IAIN Salatiga, 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anam<sup>40</sup>. Bertujuan untuk membahas tentang pengaruh komitmen beragama, pengetahuan dan orientasi agama terhadap preferensi masyarakat pada Bank syariah di Surabaya dan hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial maupun silmutan ketiga-tiganya yaitu komitmen beragama, pengetahuan agama dan orientasi agama berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat pada bank syariah dan menggunakan analisis linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan Chairul Anam terletak pada dua variabel independen. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel yaitu pengaruh komitmen, pengetahuan dan orientasi agama sedangkan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu pengetahuan, pendidikan dan profesi. Persamaan dalam penelitian ini pada salah satu variabel independen yaitu pengetahuan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Imran dan Bambang Hendrawan.<sup>41</sup> Bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi masyarakat tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Persepsi tentang bank syariah terdiri atas tiga variabel yaitu, yaitu persepsi masyarakat tentang bunga bank, persepsi tentang sitem bagi hasil, dan persepsi tentang produk bank syariah. tehnik pengumpulan data menggunakan kuersioner. Jumlah sampel sebanyak 100 orang masyarakat Batam. Metode analisis yang

---

<sup>40</sup> Chairul Anam, “*Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama dan Orientasi Agama Terhadap Preferensi Masyarakat Pada Bank Syariah di Surabaya*”, dalam *Jurnal Universitas Trunjoyo Madura*, 2016

<sup>41</sup> Imran, Bambang Hendrawan, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syaria*, dalam *Jurnal of Business Administration* Vol 1, No 2.2017 (Politeknik Negeri Batam)

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis liner berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. kedua, persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. ketiga, persepsi tentang pengetahuan produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Imran dan Bambang Hendrawan adalah pada variabel penelitian. Dalam penelitian Imran dan Bambang Hendrawan persepsi masyarakat menggunakan tiga variabel yaitu persepsi bunga bank, persepsi bagi hasil, dan persepsi produk bank syariah. Sedangkan pada penelitian ini persepsi masyarakat menggunakan tiga variabel yaitu persepsi pendidikan, pengetahuan dan profesi. Persamaan pada penelitian ini jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif serta menyebarkan kuersioner.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Miftkhul Huda<sup>42</sup>. Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan (X1), pekerjaan (X2) dan pendapatan (X3) terhadap minat menabung di bank syariah (Y). hasil penelitiannya bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, variabel pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Hasil uji F menunjukkan

---

<sup>42</sup> Muchamad Miftakhul Huda, “*Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupen)*” dalam *Skripsi Perbankan Syariah*, IAIN Salatiga, 2017



bahwa pendidikan, pekerjaan dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen. Penelitian Muhamad Mifthakul Huda menggunakan variabel dependen yaitu minat menabung sedangkan penelitian ini menggunakan variabel keberadaan perbankan syariah. persamaan dalam penelitian ini yaitu dua variabel independen yaitu pendidikan dan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rafiah Pakpahan<sup>43</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat pada bank syariah. penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah kepala keluarga di Kelurahan Sei Sikambing yang berjumlah 297 sampel sebanyak 59 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan menggunakan analisis linear berganda

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian Dewi Rafiah Pakpahan hanya ada dua variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu pengetahuan, pendidikan dan profesi. Persamaan penelitian Dewi Rafiah Pakpahan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independen yaitu pengetahuan dan variabel dependen bank syariah.

---

<sup>43</sup> Dewi Rafiah Pakpahan, *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah di Wilayah Kelurahan Sei Sikambing D* dalam *jurnal Akuntansi*, Vol.III, No.3, 2017:345-367 (Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara)

Penelitian yang dilakukan oleh Asta Nugraha<sup>44</sup>. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan nilai nasabah terhadap kepercayaan bank BPR Syariah di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi. Instrument dalam pengumpulan data menggunakan kuersioner dengan teknik *non probability sampling* berdasarkan *convenience sampling* yaitu berdasarkan kemudahan ditemui tanpa membedakan responden muslim dan non muslim terhadap 100 responden.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan Asta Nugraha adalah terletak pada jumlah variabel independen. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel yaitu persepsi dan nilai nasabah, sedangkan penelitian ini dalam menganalisis persepsi masyarakat menggunakan tiga variabel yaitu pengetahuan, pendidikan dan profesi. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah tingkat kepercayaan bank, sedangkan penelitian ini variabel dependennya adalah keberadaan bank syariah. adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kuantitatif dan dan menyebarkan angket.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuty Ratnasari Manggu dan Dalil<sup>45</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap bank syariah serta pengaruh persepsi atas perbankan syariah tersebut terhadap preferensi masyarakat pada bank syariah di Kabupaten Polewali

---

<sup>44</sup> Asta Nugraha, “Pengaruh Persepsi dan Nilai Nasabah terhadap Tingkat Kepercayaan Bank”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 32 No.1 Januari 2017, (UNTAG Semarang)

<sup>45</sup> Sri Astuti Ratnasari Manggu, Dalil, “Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”, dalam *Jurnal Ekonomi*, 2017 (Universitas Sulawesi Barat)

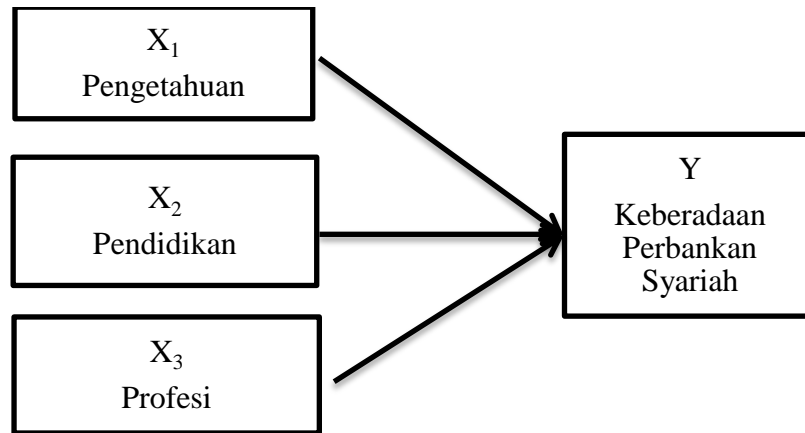
Mandar Sulawesi Barat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penarikan sampel dari populasi dengan sistem *cluster*, yaitu nasabah bank konvensional, nasabah bank syariah, nasabah bank syariah dan konvensional, dan masyarakat umum yang ada di kota Polewali Mandar. Teknik pengumpulan data melalui kuersioner, sedangkan analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis linear sederhana.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Astuti dan Dalil adalah jumlah variabel independen. Penelitian tersebut menggunakan satu variabel independen yaitu persepsi, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel untuk mengukur persepsi masyarakat yaitu pengetahuan, pendidikan dan profesi. Penelitian tersebut juga menggunakan analisis sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Astuty yaitu sama sama menyebarkan kuersioner dan menggunakan penelitian kuantitatif.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual bertujuan untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



**Keterangan**

1. Analisis persepsi pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan perbankan syariah didukung teori yang dikemukakan oleh Suriasumantri<sup>46</sup>. Serta didukung penelitian terdahulu oleh Kautsar Audytra<sup>47</sup>.
2. Analisis persepsi pendidikan masyarakat terhadap keberadaan perbankan syariah didukung teori yang dikemukakan oleh Hasbullah<sup>48</sup>. Serta didukung penelitian terdahulu oleh Angga Dwi Saputra<sup>49</sup>
3. Analisis persepsi profesi masyarakat terhadap keberadaan perbankan syariah didukung teori yang dikemukakan oleh Manpan Drajad<sup>50</sup>. Serta didukung penelitian terdahulu oleh Miftakhul Huda<sup>51</sup>.

<sup>46</sup> Jujun, S. Suriasumantri, *Ilmu dan Perspektif ...*, hlm 46

<sup>47</sup> Kautsar Audtra Muhammad, *Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang ...*,

<sup>48</sup> Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan ...*, hlm 21

<sup>49</sup> Angga Dwi Saputra, *Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial...*,

<sup>50</sup> Manpan Drajat, Effendi, *Etika Profesi...*, hlm.42

<sup>51</sup> Muchamad Miftakhul Huda, *Pengaruh Pendidikan...*,

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pendapat tersebut, hipotesis yang penulis ajukan adalah “di duga terdapat pengaruh persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar”. Dugaan tersebut hanya bersifat sementara sehingga perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian yang disebut dengan tes hipotesis.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. H1 : Persepsi Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberadaan perbankan syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.
2. H2 : Persepsi Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberadaan perbankan syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.
3. H3 : Persepsi Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberadaan perbankan syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.
4. H4 : Persepsi Pengetahuan , Pendidikan dan Profesi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberadaan perbankan syariah di Desa Slemanan Udanawu Blitar.